Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studies Islamic
Journal Homepage: https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/andragogia

Vol. 2, No. 1, Juli 2025

Budaya Literasi sebagai Strategi Psikopedagogis dalam Membangun *Growth Mindset* pada Peserta Didik

Ulil Abshar[1*], Fatur Rahman[2*], Mohammad Riefyal Moulana[3*]
[1] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
email: ulilabshar.2024@student.uny.ac.id
[2] Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
email: 24204082004@student.uin-suka.ac.id
[3]Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
email: 24204082007@student.uin-suka.ac.id

Kata Kunci:
literacy culture; growth mindset; educational psychology.

ABSTRACT

This article examines the role of literacy culture as a psychopedagogical strategy in fostering a growth mindset among students in Aceh. The study adopts a conceptual literature review with a descriptive-analytical approach. Findings indicate that literacy activities such as reflective reading and discussion enhance intrinsic motivation, perseverance, and a growth-oriented mindset. Community-based approaches, such as utilizing coffee shops as literacy spaces, effectively expand the learning ecosystem. This study contributes to the development of contextual and adaptive character education strategies grounded in literacy.

Kata Kunci:
budaya literasi; growth mindset; psikologi pendidikan.

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran budaya literasi sebagai strategi psikopedagogis dalam membentuk *growth mindset* peserta didik di Aceh. Kajian dilakukan melalui telaah literatur konseptual yang bersifat deskriptif-analitis. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan literasi seperti membaca reflektif dan diskusi dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, ketekunan, dan pola pikir berkembang. Pendekatan berbasis komunitas, seperti pemanfaatan warung kopi sebagai ruang literatif, dinilai efektif memperluas ekosistem belajar. Temuan ini memberi kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis literasi yang kontekstual dan adaptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan modern menuntut pendekatan yang tidak hanya terfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan pembentukan pola pikir peserta didik. Salah satu pola pikir yang relevan dengan keberhasilan belajar adalah *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi, dan pembelajaran

yang berkelanjutan (Dweck & S., 2006). Dalam konteks ini, budaya literasi memiliki peran penting dalam menyediakan ruang eksploratif dan reflektif bagi peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan membangun pengetahuan. Melalui kegiatan literasi, siswa terdorong untuk terbiasa berpikir kritis, terbuka terhadap umpan balik, dan terus berkembang nilai-nilai yang sejalan dengan esensi *growth mindset*.

Namun demikian, budaya literasi di Aceh masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan laporan Indeks Aktivitas Literasi Nasional (Kemendikbud, 2022), Aceh belum tergolong dalam provinsi dengan tingkat literasi tinggi. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat literasi yang kuat merupakan fondasi penting bagi pembentukan pelajar yang adaptif, resilien, dan memiliki orientasi belajar jangka panjang (Kemendikbud, 2022). Sejumlah program literasi telah diupayakan, baik oleh institusi pendidikan maupun komunitas masyarakat, namun umumnya belum mengaitkan praktik literasi dengan pengembangan pola pikir berkembang secara sistematis.

Minimnya kajian yang mengeksplorasi hubungan antara budaya literasi dan *growth mindset*, khususnya di wilayah-wilayah dengan tantangan literasi seperti Aceh, menunjukkan adanya potensi strategis yang belum tergarap. Padahal, integrasi keduanya dapat saling memperkuat budaya literasi yang menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulus belajar, sementara *growth mindset* mendorong individu untuk menghadapi tantangan belajar secara positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan integratif ini dapat menjadi model dalam membangun karakter pelajar yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga tangguh secara psikologis.

Penelitian ini menawarkan konsep integrasi antara penguatan budaya literasi dengan pengembangan *growth mindset* sebagai strategi dalam membentuk pelajar yang resilien dan adaptif di tengah dinamika zaman. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab kekosongan dalam kajian sebelumnya serta memberikan kontribusi dalam memperkaya model pembelajaran berbasis karakter dan pola pikir.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran budaya literasi dalam mendorong pola pikir berkembang (*growth mindset*) pada peserta didik, serta menyusun kerangka konseptual yang dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan di daerah dengan tantangan literasi seperti Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur konseptual (*conceptual literature review*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan

bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan teori-teori serta hasil penelitian sebelumnya mengenai *growth mindset* dan budaya literasi dalam konteks psikologi pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kedua konsep tersebut dapat saling mendukung dalam membentuk karakter pelajar yang adaptif, khususnya di daerah yang masih menghadapi tantangan literasi seperti Aceh.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur ilmiah yang relevan, baik berupa buku akademik, artikel jurnal terindeks, maupun laporan kebijakan pendidikan. Beberapa literatur utama yang digunakan antara lain teori *growth mindset* dari (Dweck & S., 2006) dan (Blackwell et al., 2007), kajian tentang literasi dan motivasi belajar dari (Guthrie et al., 2000) serta (OECD, 2019), serta studi kontekstual tentang budaya literasi di Aceh oleh (Putri & Yusra, 2021). Pemilihan sumber dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap topik penelitian serta konteks lokal yang menjadi fokus kajian.

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, tahap inventarisasi, yakni pengumpulan dan klasifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dari berbagai basis data ilmiah seperti *Google Scholar, ResearchGate*, dan Perpusnas. Tahap ini dilakukan untuk membangun fondasi konseptual yang kuat. Kedua, tahap analisis tematik, yaitu menelaah dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul, seperti elemen budaya literasi (misalnya kebiasaan membaca reflektif, diskusi kritis, dan akses informasi) serta karakteristik *growth mindset* (seperti motivasi intrinsik, ketahanan belajar, dan persepsi terhadap kegagalan). Ketiga, tahap refleksi kontekstual, yang bertujuan menyusun argumentasi konseptual tentang bagaimana budaya literasi dapat diimplementasikan secara strategis dalam membentuk *growth mindset*, khususnya melalui ruang-ruang sosial seperti warung kopi, komunitas belajar, dan institusi pendidikan di Aceh. Keseluruhan prosedur ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan praktik pendidikan berbasis karakter dan pola pikir berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan *growth mindset* pada peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan karakter dan psikologi pembelajaran. Keterlibatan dalam aktivitas literasi seperti membaca reflektif, berdiskusi, dan menulis tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ketekunan, rasa ingin tahu, dan keterbukaan terhadap

tantangan. Temuan ini sejalan dengan konsep *growth mindset* yang dikemukakan oleh (Dweck & S., 2006), yakni bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran berkelanjutan (Dweck & S., 2006). Selain itu, penelitian Blackwell et al. (2007) juga menguatkan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik karena mereka memaknai kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, bukan akhir dari usaha (Blackwell et al., 2007).

Keterkaitan antara budaya literasi dan *growth mindset* diperkuat oleh penelitian Sari dan Setiawan (2023), yang menekankan bahwa literasi membaca yang aktif dan reflektif memfasilitasi pembentukan persepsi positif terhadap proses belajar (Sari et al., 2023). Literasi bukan hanya keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sarana untuk membangun kesadaran metakognitif yang esensial dalam pembentukan pola pikir berkembang. Dalam konteks ini, siswa yang terbiasa membaca kritis dan berdiskusi menunjukkan kecenderungan untuk mengembangkan resiliensi akademik yang lebih baik, sebagaimana juga dilaporkan oleh Mawardi (2024), yang menemukan korelasi positif antara tingkat literasi dan tingkat *growth mindset* (Mawardi, 2024).

Salah satu kontribusi penting dari kajian ini adalah penekanan pada strategi psikopedagogis dalam implementasi budaya literasi. Woolfolk (2020) menegaskan bahwa strategi yang menekankan empati, pemahaman perkembangan psikologis siswa, dan motivasi intrinsik sangat efektif dalam menumbuhkan karakter pembelajar yang reflektif dan tangguh (Lestaria, 2025). Pendekatan ini terlihat dalam praktik literasi berbasis komunitas, seperti yang dikembangkan oleh Putri (2021) di ruang-ruang sosial informal seperti warung kopi di Aceh (Putri & Yusra, 2021). Warung kopi sebagai ruang interaksi lintas generasi terbukti dapat menjadi ekosistem literatif yang efektif ketika dipadukan dengan identitas lokal dan strategi yang sesuai dengan gaya belajar remaja.

Implikasi psikologis dari integrasi literasi dan *growth mindset* tidak hanya terbatas pada peningkatan performa akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian adaptif. Yusuf, Makhzuniyah, dan Farida (2025), melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis potensi lokal mampu mendorong penguatan nilai-nilai moderasi dan keterbukaan berpikir (Yusuf et al., 2025). Hasil ini memperluas pemahaman bahwa literasi dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendidik siswa menjadi individu yang resilien secara kognitif dan emosional di tengah tantangan sosial budaya yang kompleks.

Meskipun hasil kajian ini mendukung dan memperluas temuan penelitian sebelumnya, terdapat ruang yang belum banyak dieksplorasi, khususnya terkait integrasi literasi dan *growth mindset* dalam desain kurikulum sekolah berbasis

psikopedagogis. Pendekatan literasi yang lebih personal, kontekstual, dan inklusif perlu dikembangkan lebih lanjut agar mampu menjangkau peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan dan minat belajar. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator literasi harus diperkuat melalui pelatihan yang menggabungkan dimensi pedagogis dan psikologis, sebagaimana diusulkan oleh (Wijayanti et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan tantangan pendidikan di daerah seperti Aceh, hasil kajian ini menawarkan kontribusi penting bagi pengembangan program literasi yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikologis. Kajian ini juga mengajukan alternatif intervensi berbasis komunitas dan ruang sosial nonformal sebagai upaya memperluas jangkauan budaya literasi yang membangun *growth mindset* secara kolektif.

Ke depan, diperlukan penelitian lapangan untuk menguji efektivitas pendekatan ini dalam konteks sekolah dan komunitas secara empiris. Pengukuran longitudinal mengenai dampak literasi terhadap perubahan pola pikir siswa juga akan sangat bermanfaat dalam memperkuat validitas temuan ini. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi konseptual, tetapi juga menjadi landasan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter dan psikologi pembelajaran yang lebih manusiawi dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa budaya literasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk *growth mindset* peserta didik. Literasi yang dijalankan secara aktif, reflektif, dan kontekstual mampu menumbuhkan ketekunan, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan belajar. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengkaji keterkaitan antara budaya literasi dan pola pikir berkembang dalam konteks psikologi pendidikan.

Dalam diskusi sebelumnya, ditunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi kognitif, tetapi juga sebagai medium psikopedagogis yang mendukung penguatan aspek afektif dan motivasi intrinsik. Strategi literasi yang dirancang dengan pendekatan empatik dan berbasis komunitas seperti pemanfaatan ruang sosial warung kopi di Aceh memperlihatkan potensi besar dalam memperluas ekosistem belajar yang mendukung pengembangan karakter adaptif. Pendekatan ini menjadi alternatif pendidikan yang lebih relevan dengan kondisi lokal dan kebutuhan pembelajar masa kini.

Kontribusi utama dari kajian ini terletak pada pengintegrasian konsep *growth mindset* dengan strategi literasi dalam ruang-ruang pendidikan dan sosial. Dengan memperluas makna literasi menjadi wadah pembentukan karakter dan pola pikir berkembang, penelitian ini memberikan arah baru bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih humanistik dan transformatif. Implikasi dari hasil ini membuka peluang bagi implementasi literasi kontekstual sebagai intervensi pendidikan karakter, terutama di wilayah dengan tantangan literasi seperti Aceh.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif untuk menguji efektivitas implementasi program literasi berbasis *growth mindset* di sekolah dan komunitas. Eksperimen jangka panjang juga diperlukan untuk menilai dampak psikologis dan akademik secara lebih mendalam, sehingga pendekatan ini dapat dikembangkan sebagai model pendidikan berkelanjutan yang inklusif, relevan, dan kontributif terhadap pembentukan generasi pembelajar sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

Blackwell, S., L., Trzesniewski, H., K., Dweck, & S., C. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, *78*(1), 246–263.

Dweck, & S., C. (2006). Mindset: the new psychology of success. *Choice Reviews Online*, *44*(04), 44-2397-44–2397. https://doi.org/10.5860/choice.44-2397

Guthrie, T., J., Wigfield, & A. (2000). Engagement and motivation in reading. *Handbook of Reading Research*, *3*, 403–422.

Kemendikbud. (2022). Indeks aktivitas literasi membaca. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan*.

Lestaria, S. (2025). *Implementasi Program Membaca Cerita Inspiratif untuk Meningkatkan Empati Siswa melalui Pendekatan SEL*. *2*(4), 609–614.

Mawardi. (2024). Analisis variasi literasi baca siswa Indonesia berdasarkan gender, growth mindset, dan tingkat pendidikan: Sebuah studi komprehensif. *Journal Creativity*, *2*(2), 198–200.

OECD. (2019). PISA 2018 results: What students know and can do. In *OECD Publishing*.

Putri, R. S., & Yusra, K. (2021). Literasi Membaca Pemahaman Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 121–130.

Sari, K., D. A., Setiawan, & P., E. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(1), 1–4.

Wijayanti, W., Surya, P., Rahmawati, T., Suharyadi, A., Supriyana, H., Herawati, B., E. S., Sari, N., M., Widiyan, P., A., Astuti, Y., Mirsa, & P., N.

R. (2024). Pelatihan peningkatan kapabilitas lembaga dalam menghadapi kurikulum merdeka. *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 9–20.

Yusuf, A., M., Makhzuniyah, M., Farida, & K. (2025). Pendampingan moderasi beragama dengan strategi growth mindset untuk meningkatkan ketahanan ideologis siswa SMPN 2 Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, *4*(1), 51–68.